TIPE DAN KATEGORI LEKSIKAL ONOMATOPE DALAM KOMIK *KAMBING JANTAN: SEBUAH KOMIK PELAJAR BODOH BOOK 2* KARYA RADITYA DIKA

Radhitya Indra Arhadi

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

ABSTRAK

Onomatope *adalah kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi. Sebagai tiruan bunyi, bentuk onomatope biasanya terdiri atas satu atau dua perulangan silabel. Objek penelitian ini adalah onomatope. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata yang mengandung unsur onomatope atau tiruan bunyi. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang onomatope ini adalah dapat mengembangkan penelitian di bidang linguistik, khususnya tentang onomatope. Penelitian ini memaparkan pembentukan kata baru yang terbentuk melalui proses onomatope.*

Kata kunci *: Bahasa Indonesia, Onomatope, Komik, Kategori leksikal*

1. PENGANTAR

1.1 Latar Belakang Masalah

Objek penelitian ini adalah onomatope dalam komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*. Onomatope adalah kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi. Sebagai tiruan bunyi, bentuk onomatope biasanya terdiri atas satu atau dua perulangan silabel. Kridalaksana (2001:197) mengartikan kata silabel sesuatu yang berkaitan dengan inti suku kata (dapat berdiri sendiri sebagai suku kata). Dalam interaksi dengan orang lain, manusia dituntut untuk bisa menyampaikan informasi, baik berupa rangkaian kata-kata yang memiliki tujuan abstrak maupun tiruan bunyi. Kata-kata tiruan bunyi (onomatope) tersebut bisa disampaikan kepada lawan bicara secara lisan maupun tertulis. Bentuk onomatope secara tertulis dapat kita temukan pada novel, cerpen, puisi, dan paling banyak pada komik.

Namun wacana di komik berbeda dengan wacana di novel ataupun cerpen. Wacana di komik hanya sedikit menggunakan bahasa tulisan. Bahasa tulisan hanya berfungsi untuk mendukung gambar sebagai pokok utama pengarang untuk menampilkan cerita yang dibuat. Dalam komik, onomatope merupakan bentuk tulis dari bunyi bahasa yang mampu menghidupkan setiap kejadian didalamnya, seperti suara guntur, gonggongan anjing, suara langakah kaki, mengerem mobil, sepeda motor, dan lain-lain. Tanpa kehadiran onomatope, komik akan terasa sunyi, peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya terasa hambar dan tidak hidup.

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang onomatope ini adalah dapat mengembangkan penelitian di bidang linguistik, khususnya tentang onomatope. Penelitian ini memaparkan pembentukan kata baru yang terbentuk melalui proses

onomatope. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa, khususnya tentang onomatope yang terdapat dalam komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*.

1.3 Tinjauan Pustaka

Maksud tinjauan pustaka mengetahui seberapa jauh onomatope itu telah dibicarakan oleh para ahli tata bahasa. Chaer (2009: 44-45), dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, menyatakan dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang terbentuk sebagai hasil peniruan bunyi. Maksudnya, nama-nama benda atau hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut atau suara yang ditimbulkan oleh bend tersebut. Misalnya, binatang sejenis reptil kecil yang melata di dinding disebut cecak karena bunyinya "cak, cak, cak-,". Begitu juga tokek diberi nama seperti itu karena bunyinya "tokek, tokek". Contoh lain meong nama untuk kucing, gukguk nama untuk anjing, menurut bahasa kanak-kanak, adalah karena bunyinya begitu. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi ini disebut kata peniru bunyi atau onomatope.

Slametmuljana (1964: 11-12), dalam *Semantik: Ilmu Makna,* menjelaskan bahwa tiruan bunyi banyak mendapat perhatian sarjana bahasa dalam penelitiannya, dan dianggap sebagai dasar primitif dalam penyebutan benda yang bersangkutan. Nama yang demikian disebut dengan istilah asing honomatope. Bunyi yang dihasilkannya, itu saja belum berupa kata. Kenaikan tingkat menjadi kata berlangsung setelah tiruan bunyi itu dihubungkan dengan benda yang menghasilkannya, untuk menyebut nama benda itu sendiri atau perbuatannya. Bunyi *"cek..cek..cek"* yang dihasilkan oleh seekor binatang belum merupakan kata. Setelah bunyi itu dipakai untuk menyebut nama benda yang menghasilkan bunyi itu yakni *cecak* pada saat itu bunyi itu menjadi kata. Kata tiruan bunyi yang diasilkan oleh benda yang bersangkutan, biasanya hanya mirip, oleh karena binatang atau manusia yang menirukannya. Alat penghasil bunyi itu berbeda dengan alat ucap fisiologis manusia.

1.4 Landasan Teori

Onomatope memiliki peran yang cukup besar dalam hal pembentukan kata baru. Secara etimologi, kata Onomatope berasal dari bahasa Yunani *onomapoieo* adalah kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya. Konsep ini berupa sintesis dari kata Yunani (onoma = nama) dan (poieô, = "saya buat" atau "saya lakukan") sehingga artinya adalah "pembuatan nama" atau "menamai sebagaimana bunyinya". Bunyi-bunyi ini mecakup antara lain suara hewan, suara-suara benda, suara-suara manusia yang bukan merupakan kata, seperti suara orang tertawa, dan berbagai suara-suara yang lainnya.

Onomatope merupakan kosa kata yang berasal dari peniruan bunyi, suara, keadaan dan tindakan. Dalam masyarakat Indonesia kata-kata yang termasuk dalam onomatope ini jumlahnya tidak begitu banyak dan kadang-kadang hanya digunakan dalam bahasa percakapan, terutama bahasa percakapan anak-anak. Sehingga para ahli bahasa Indonesia merasa enggan menggali kata-kata yang termasuk dalam onomatope. Dapat disimpulkan bahwa onomatope merupakan sebuah fenomena pembentukan kata baru, yang didasarkan atas bunyi-bunyian yang tertangkap oleh indera pendengar manusia.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melaui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, yaitu menyimak pengertian onomatope dan data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tipe-tipe onomatope dan kategori leksikalnya. Data diperoleh dari penelitian ahli bahasa yang berada di lembaga bahasa dan di perpustakaan.

Setelah data terklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode agih, metode agih digunakan untuk menganalisis apakah kata itu adalah onomatope dan dapat menunjukkan jenis tipe onomatopenya serta kategori leksikalnya.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Tipe-tipe Onomatope

Onomatope memiliki beragam tipe. Tipe-tipe tersebut seperti di bawah ini:

2.1.1 Suara Manusia

Tipe suara manusia merupakan tiruan bunyi yang berasal dari tubuh manusia. Berikut salah satu contoh yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*.



Gambar 1. Onomatope Orang muntah

Ji Hye: Hoeeeek...

Suara manusia pada gambar 1 ditunjukkan pada kata *Hoeeeek* yang merupakan tiruan bunyi orang sedang muntah. Hal ini didukung oleh indikator gambar yang melihatkan mulut Jie Hye terbuka dan adanya muntahan di kepala Dika.

2.1.2 Bunyi Binatang

Tipe bunyi binatang merupakan tiruan bunyi yang berasal dari bunyi-bunyi binatang. Berikut contoh onomatope binatang yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 2. Onomatope Suara Kambing

Seekor kambing: Mbeeeek...

Bunyi binatang pada gambar 2 ditunjukkan oleh kata *Mbeeeek*, yang merupakan tiruan bunyi suara kambing.

2.1.3 Bunyi Alam

Tipe bunyi alam merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh alam, seperti hembusan angin, petir, hujan, dan lain-lain. Berikut contoh onomatope bunyi alam yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 3. Onomatope Suara Semak-semak

Jie Hye: Aku bebas seperti burung
.... SRAK

Pada gambar 3, bunyi alam ditunjukkan oleh kata *SRAK*. Berdasarkan konteks, yang didukung oleh indikator gambar Jie Hye yang masuk ke dalam semak-semak tak diragukan lagi *SRAK* merupakan tiruan bunyi semak-semak.

2.1.4 Bunyi yang dihasilkan oleh benda

Tipe bunyi yang dihasilkan oleh suatu benda, seperti: senjata, alat transportasi, alat komunikasi, perkakas, alat musik, dan lain-lain. Berikut salah satu contoh onomatope unyi yang dihasilkan oleh benda yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 4. Onomatope Bunyi Gesekan Ban Mobil dengan Aspal

Ckiiit...
Supir taxi: Baiklah, mate. Taxi fare-nya $80.
Dika: Yousef, gue lupa bawa dompet.
Yousef: Ooh!!!

Pada gambar 4, bunyi yang dihasilkan oleh benda ditunjukkan oleh kata *Ckiiit*. Berdasarkan indikasi gambar berupa mobil yang mengerem sehingga terjadi gesekkan ban dengan aspal, dapat dipastikan bahwa onomatope *Ckiiit* adalah tiruan bunyi ban mobil.

2.1.5 Bunyi Kehidupan Sehari-hari

Tipe bunyi kehidupan sehari-hari merupakan tiruan bunyi yang berasal dari rutinitas manusia sehari-hari, seperti: bunyi-bunyi yang muncul pada aktivitas manusia saat sedang mandi, memasak, mencuci, serta aktivitas lain yang bersifat keseharian. Berikut salah satu contoh onomatope bunyi kehidupan sehari-hari yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 5. Onomatope Menguap

Dika: HOAAM...

'Hoaam' pada gambar 5 merupakan tiruan bunyi orang yang sedang menguap karena mengantuk. Hal tersebut didukung oleh indikasi gambar Dika yang membuka lebar mulutnya dan indakator lainnya yaitu gerakan tangan serta kakinya.

2.1.6 Kehidupan sosial dan hobi

Tipe bunyi kehidupan sosial dan hobi merupakan tiruan bunyi yang berasal dari aktivitas sosial (yang melibatkan orang lain) ataupun hobi manusia, meliputi: permainan, pesta, olahraga, serta hubungan antar sesama manusia. Berikut salah satu contoh onomatope kehidupan sosial dan hobi yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



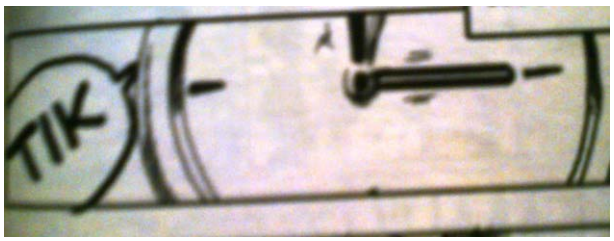
Gambar 6: Onomatope Suara Lift Terbuka

(Lift terbuka) 'Ting'
Dika: Gue harus bersihin nama gue sebelum Nicole tahu lebih jauh soal ini.

Dalam gambar 6, bunyi kehidupan sosial dan hobi ditunjukkan oleh kata *Ting*. Berdasarkan identifikasi gambar berupa lift yang terbuka, dapat disimpulkan bahwa kata *Ting* tersebut merupakan bunyi pintu lift yang sedang terbuka.

2.1.7 Kealamian bunyi

Tipe kealamian bunyi merupakan bunyi-bunyi yang tercipta akibat peristiwa alami, bukan akibat perbuatan manusia, seperti: bunyi yang ditimbulkan dari gelas pecah, jam berdetik, terjatuh ke air, terluka karena benda tajam, menyalakan bara api, siulan, tergelincir, sesuatu yang bergetar, benda yang meleleh, derit. Berikut salah satu contoh onomatope kealamian bunyi yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 7: Onomatope Jam Berdetik

Jam: Tik

Pada gambar 7, *Tik* merupakan bunyi yang dihasilkan dari suara jam yang berdetik. *Tik* diidentifikasi sebagai bunyi detikan jam yang sedang bergerak dan ini termasuk kealamian bunyi.

2.1.8 Abstraksi Bunyi

Abstraksi bunyi merupakan bunyi yang digambarkan seperti bunyi yang hilang secara tiba-tiba, bunyi keagresifan, bunyi yang tak peduli pada sesuatu, bunyi yang terjadi dengan cepat dan secara tiba-tiba. Berikut salah satu contoh onomatope abstraksi bunyi yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*



Gambar 8: Onomatope Gedung Hancur

(Gedung hancur) 'Bleegguurr'
'Dika berkhayal, Sharon seorang yang pemarah pemilik apartemen yang Dika tinggali berubah menjadi monster dan menghancurkan gedung-gedung, Bleegguurr! Gedung hancur.

Kata *Bleegguurr* pada gambar 8 merupakan tiruan bunyi gedung yang hancur. Bunyi *Bleegguurr* diidentifikasi sebagai tiruan bunyi ledakan, serta masuk dalam pengelompokkan tipe bunyi terjadi dengan cepat dan secara tiba-tiba.

2.2 Kategori leksikal

Kategori leksikal merupakan morfem-morfem yang mempunyai kelas tertentu

berdasarkan sifat khas yang dimiliki. Kategori leksikal dibagi menjadi berbagai kelompok, kelompok pertama dari kelas nomina, verbal, adjektival, dan adverbial. Salah satu fokus penelitian ini adalah menyelidiki kategori leksikal dari tiap-tiap onomatope yang terdapat dalam komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*. Setiap kata memiliki kategori leksikal tertentu.

2.2.1 Kategori Nominal

Seperti sebuah kata, ada pun onomatope yang memiliki kategori leksikal sebagai nomina. Berikut salah satu contoh yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*.

(1) 'Bunyi *buk* saat Dika menendang pantat Yousef terdengar sangat jelas.'



Gambar 9: Onomatope Menendang Orang

Dika: 'Terserah lo mau bilang apa. Ayo buruan masuk! Tetangga gue yang ngeselin datang.' (Dika berbicara pada Yousef sambil menendang pantatnya) 'Buk'.

Dari kalimat tersebut, tampak bahwa onomatope ditunjukkan oleh kata *Buk* . *Buk* merupakan tiruan bunyi dari kehidupan sosial yaitu aktivitas soisal seseorang dan merupakan kelompok dari nomina yang berfungsi sebagai subjek kalimat.

2.2.2 Kategori Verbal

Leksem-leksem verbal dalam bahasa Indonesia secara semantik ditandai dengan mengajukan tiga macam pertanyaan terhadap subjek tempat "verba" menjadi predikat klausanya. Ketiga pertanyaan itu adalah (1) apa yang dilakukan subjek dalam klausa tersebut, (2) apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa tersebut, dan (3) bagaimana keadaan subjek dalam klausa tersebut. Berikut contoh onomatope yang dapat dijadikan verba sebagai predikat.

(2) Kambing-kambing itu *mengembek* setiap ada rumput hijau di ladang.

2.2.3 Kategori Ajektival

Leksem-leksem adjektival dalam bahasa Indonesia secara semantik adalah leksem yang menerangkan keadaan suatu nomina atau menyifati nomina itu. Namun ada teori yang mengelompokkan ajektiva ke dalam verba seperti yang digunakan Tampubolon (1979; lihat juga Ramlan 1985) barangkali juga bersandar pada kenyataan sukarnya membedakan ajektiva dengan verba (khususnya verba keadaan). Onomatope pun kemungkinan memiliki bentuk akjektival, sebagai contoh onomatope memiliki bentuk ajektival:

(3) Ular merupakan hewan yang memiliki suara *desis* yang menakutkan. *Desis* merupakan ajektiva verba yang berfungsi menerangkan suara ular.

2.2.4 Adverbial

Adverbial adalah kata yang berfungsi untuk mendeskripsikan verbal (kata kerja), ajektival (kata sifat), maupun *adverbial* lain. Berikut salah satu contoh yang diambil dari komik *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*:



Gambar 10: Onomatope orang tertawa

Dika: Yousef...
Yousef: Ini epic, Dika Hahahaha.

Kalimat *'Ini epic, Dika Hahahaha'* terdapat onomatope suara manusia yaitu orang tertawa. Adverbia pada kalimat itu ditunjukkan kata *Hahahaha*, yang memberi penjelasan verbal orang tertawa.

3. SIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa onomatope memiliki beberapa tipe, tipe – tipe onomatope tersebut adalah suara manusia, bunyi binatang, bunyi alam, bunyi yang dihasilkan oleh benda, bunyi kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial dan hobi, kealamian bunyi, abstraksi bunyi. Adanya tipe-tipe onomatope karena adanya objek yang ada dan didukung oleh konteks. Dalam onomatope juga terdapat kategori leksikal dan dalam onomatope memungkinkan memiliki dua kategori leksikal.

CATATAN AKHIR

[1] Contohnya, tercatat beberapa sutradara pribumi yang bekerja di Nippon Eigasha (salah satu cabang Keimin Bunka Syidosyo, atau Pusat Kebudayaan) selama pendudukan Jepang, termasuk Rd Ariffien, InoePerbatasari, dan RoestamSutanPalindih. Namun, pada hakikatnya mereka hanya berfungsi sebagai pelatih dialog; segala usaha kreatif ada di tangan pihak Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Dika, Raditya. 2010. *Kambing Jantan: Sebuah Komik Pelajar Bodoh Book 2*. Jakarta: Gagasmedia

Fateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 2008

Praptomo, I. Baryadi. 2007. *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Masuk ke Dunia Semiotika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa

Slametmuljana. 1964. *Semantik (Ilmu Makna)*. Djakarta: Penerbit Djambatan

Sumber Internet

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20458/3/Chapter%20II.pdf

http://rulihapsari.files.wordpress.com/2010/05/chapter-i1.pdf